

**PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT
DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2011-2013)**

Oleh:
Alit Sri Lestari
Pembimbing : Kirmizi dan Lila Anggraini

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : alitlestari@gmail.com

*Influence of Solvency, Company Size, Audit Opinion and Size of
Public Accounting Firm to Audit Report Lag
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the BEI
during 2011-2013 period)*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of solvency, company size, audit opinion and size of public accounting firm to audit report lag. The variables which used in this study are solvency, company size, audit opinion, and size of public accounting firm. The sample used in this study are manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2011-2013 period. Companies that a sample of this is the company that contains the information that it contains information that covers all operational definition of research, namely: The company has total assets of 500 billion dollars or more over the 2011-2013 data (financial report) are available published. Data were analyzed with multiple regression method using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 17.0. The result showed that Solvency has significance level 0.027 ($p < 0.05$), indicating H1 is accepted that solvency influences audit report lag. company size has significance level 0.610 ($p > 0.05$), indicating H2 is unacceptable, so that company size doesn't influence audit report lag. Audit opinion has significance level 0.000 ($p < 0.05$), indicating H3 is accepted that audit opinion influences audit report lag. Size of public accounting firm has significance level 0.032 ($p < 0.05$), indicating H4 is accepted that size of public accounting firm influences audit report lag.

Keywords: solvency , opinion, and report lag

PENDAHULUAN

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang

dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi

ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang di dasarkan pada informasi yang di publikasikan. Menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Ahmad dan Kamarudin (2002) menyatakan bahwa *“Audit report lag is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report”*. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Ketetapan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Pada tahun 1996, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) membuat keputusan Nomor: Kep-80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan (Rahmawati, 2008:1). Namun sejak tanggal 30 September 2003,

BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agar dapat berfungsi maksimal suatu laporan harus di publikasikan sesegera mungkin. Namun ketepatan publikasi laporan keuangan perusahaan publik berkaitan dengan banyak hal, salah satunya adalah laporan keuangan tersebut harus terlebih dahulu melalui proses pengauditan sebelum dipublikasikan.

Perkembangan perusahaan manufaktur tahun 2011 yaitu masih banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, yang menunjukkan kesadaran dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih sangat kurang.

Penundaan pengumuman laporan keuangan berdampak pada terhambatnya karakteristik kualitatif laporan keuangan, khususnya relevan dan andal, dimana tingkat relevansi dan keandalan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan

kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam PSAK tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance*, variabel independen yang digunakan terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini ada empat faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah solvabilitas (total hutang terhadap ekuitas). Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas merupakan analisa keuangan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Rachmawati 2008). Solvabilitas menunjukkan

beberapa bagian dari aktiva untuk menjamin hutang. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika perusahaan tinggi, maka tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi. Hal ini membuat auditor cenderung bekerja secara hati-hati dan berakibat rentang waktu penyelesaian audit semakin lama dan ketepatan waktu sulit untuk tercapai (Lidya dan Rangga 2012). Solvabilitas yang buruk merupakan *badnews* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan yang mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak transaksi yang terjadi di dalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Hasil penelitian Almosa dan Alabbas (2006) menguatkan teori ini. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Di samping itu, perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*). Hal ini menyebabkan

perusahaan besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Faktor ketiga adalah opini auditor, Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Lamanya *auditreport lag* yang dialami karena kemungkinan munculnya konflik antara auditor dan perusahaan yang dapat berkontribusi pada penundanaan penerbitan laporan keuangan. Selain itu, Ahmad dan Abidin (2008) menyatakan bahwa *qualified opinion* kemungkinan tidak akan diterbitkan sampai auditor menghabiskan waktu dan usaha yang cukup dalam melakukan prosedur audit tambahan. Subekti dan Widiyanti (2004) membuktikan bahwa *audit report lag* lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup.

Faktor keempat adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Prabandari dan Rustiana (2007) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *The Big*

Four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat waktu yang lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka.

Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Opini audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah variabel independen yang diteliti oleh penulis karena penulis ingin mengetahui apakah sebuah perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki *audit report lag* yang lebih lama atau lebih cepat jika di bandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Penulis juga ingin mengetahui apakah perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang termasuk dalam *the big four* akan memiliki *audit report lag* yang lebih lama atau lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang *non the big four* dan pemberian opini *unqualified* oleh auditor, memiliki *audit report lag* yang lebih lama atau lebih cepat jika dibandingkan dengan pemberian opini audit selain *unqualified*. Banyak penelitian telah dilakukan terkait *audit report lag*. Namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lain. Selain itu, ditemukan juga adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian

antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain pada banyak faktor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- 3) Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- 4) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisa apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 2) Untuk menguji dan menganalisa apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 3) Untuk menguji dan menganalisa apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 4) Untuk menguji dan menganalisa apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Report Lag

Audit Report Lag sering disebut *Audit Delay* dalam beberapa penelitian, dan didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Ahmad dan Kamarudin (2002) menyatakan bahwa "*Audit report lag is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*". Lamanya waktu

penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Sedangkan menurut Aryanti dan Theresia (2005), rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang di definisikan sebagai *audit report lag*.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Solvabilitas menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko perusahaan mengembalikan pinjaman juga akan tinggi demikian juga sebaliknya. Solvabilitas yang buruk merupakan *badnews* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan (Lia, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan menunjukkan besar skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh aktiva (*asset*), aktiva itu sendiri menurut Kieso (2011:192) adalah sebagai berikut: "*Asset is recourse controlled by the entity as a result of past events and from which future economic benefits are expected to follow to the entity*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan. Menurut Wijayanti (2011), ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Opini Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Laporan

auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Jenis pendapat pada hasil laporan keuangan Menurut Arens, Elder dan Beasley (2008:69) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).
Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelasan dicantumkan setelah paragraf pendapat.
- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Watkins (2004), ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan prosentase dari *audit fees* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.) berdasarkan ukurannya Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat digolongkan kedalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. Kantor Akuntan Publik Internasional
- b. Kantor Akuntan Publik Nasional
- c. Kantor Akuntan Publik Regional
- d. Kantor Akuntan Publik Lokal

Pada tahun 2002 sampai dengan sekarang terdapat KAP bertaraf Internasional yang menduduki peringkat empat besar

dunia, yang lazim disebut dengan KAP *The Big Four*. Adapun yang termasuk kategori *Big Four* adalah sebagai berikut:

1. KAP Price Waterhouse Coopers
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)
3. KAP Ernst and Young
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mamduh dan Halim, 2005). Jadi, semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Menurut Rachmawati (2008) proporsi relative dari hutang terhadap total asset mengindikasikan keuangan perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko keuangannya. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko perusahaan mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi

keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total asset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati 2008). Solvabilitas yang buruk merupakan *badnews* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan (Lia, 2013).

H1 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi (Febriyanty 2011). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasi, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Menurut Wahyu (2010) besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem

pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Hal ini memaksa perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu perusahaan besar sudah memiliki *internal control* yang lebih baik untuk mencegah terjadinya kesalahan dan informasi. Hal ini akan membantu auditor dalam melakukan proses audit. Pada perusahaan kecil, keterbatasan karyawan dan keahlian yang dimiliki dapat menimbulkan keraguan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga auditor harus lebih teliti menjalankan pengauditan dengan lebih seksama. Hal ini merupakan faktor potensial yang memperpanjang *audit report lag* (Lia, 2013).

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Report Lag

Opini audit yang terdapat dalam laporan audit menyatakan tentang kewajaran terhadap penyajian laporan keuangan. Apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan belum disajikan secara wajar maka auditor perlu melakukan pemeriksaan secara mendalam dalam hal ini menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit (Lidya dan Rangga 2012). Pada perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut. Selain itu, auditor juga perlu berkonsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya untuk

semakin meyakinkan opininya, sehingga akibatnya *audit report lag* akan relatif lebih lama (Subekti dan Widiyanti, 2004). Christine dan Lidya (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Perusahaan yang diberikan pendapat *unqualified opinion* cenderung ingin mengungkapkan laporan keuangannya dengan cepat kepada publik namun sebaliknya perusahaan yang mendapatkan pendapat selain *unqualified opinion* cenderung menahan terlebih dahulu laporan keuangannya untuk disampaikan kepada publik. Manajemen perusahaan berkepentingan atas informasi keuangan perusahaan untuk disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya, maka manajemen perusahaan memerlukan bantuan akuntan publik untuk memberikan penilaian dan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991) untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis sehingga waktu yang

cukup panjang dibutuhkan dalam proses pengauditan.

H3 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Menurut Ivena dan Yulius (2010) perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten. Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Utami 2006). Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten (Darwin 2012). Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four*. Kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Namun, sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dihasilkan oleh Prabandari dan Rustiana (2007) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan

audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka.
H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan dalam industri manufaktur yang Efek terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Adapun pengujian yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel *Audit report lag* diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel solvabilitas diukur dengan *ratio total debt to total assets*. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan model regresi memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, bebas dari autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Diketahui nilai t_{tabel} 1,943 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel solvabilitas sebesar 2,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Dengan demikian, t_{hitung} 2,322 > t_{tabel} 1,998 dengan signifikansi 0,023 < 0,05. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Diketahui nilai t_{tabel} 1,943 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel

ukuran perusahaan sebesar -0,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,610. Dengan demikian, $t_{hitung} - 0,512 < t_{tabel} 1,998$ dengan signifikansi $0,610 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Teori yang ada menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar sehingga adanya tekanan dari investor dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu akan membuat jangka waktu *audit report lag* menjadi semakin pendek. Namun penelitian ini menolak teori yang ada. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa ada dua jenis ukuran perusahaan secara garis besar, yaitu perusahaan berukuran besar dan kecil. Perusahaan berukuran besar memiliki rata-rata *audit report lag* sebanyak 70 hari sedangkan perusahaan berukuran kecil memiliki rata-rata jumlah *audit report lag* sebanyak 75 hari. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang waktu *audit report lag* antara perusahaan besar dan kecil tidak jauh berbeda. Tidak hanya perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Diketahui nilai $t_{tabel} 1,943$ pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel

opini audit sebesar - 7,859 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian, $t_{hitung} - 7,859 < t_{tabel} 1,998$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_4)

Diketahui nilai $t_{tabel} 1,943$ pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel ukuran KAP sebesar - 2,181 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Dengan demikian, $t_{hitung} - 2,181 < t_{tabel} 1,998$ dengan signifikansi $0,032 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.525. Varian pada *audit report lag* secara simultan memberikan pengaruh sebesar 52,5% dapat di jelaskan oleh variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP. Sedangkan sisanya 47,5% *Audit Report Lag* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal

ini menunjukkan bahwa banyaknya tingkat hutang maka akan berpengaruh terhadap lamanya waktu untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit report lag* karena baik perusahaan besar ataupun kecil mereka mendapatkan waktu *audit report lag*nya rata - rata sama.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap lama atau sebetulnya seorang auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik, dalam hal ini adalah KAP *Big Four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor manufaktur saja yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, sedangkan untuk sektor-sektor lain tidak dimasukkan dalam penelitian

ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode tahun 2011-2013 dan periode tersebut masih tergolong singkat. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel seperti solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Selain solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran KAP, mungkin masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *audit report lag*.

Saran

Perlu dilakukan Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil yang di dapatkan akan lebih akurat. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah periode pengamatan agar hasil yang didapatkan akan lebih akurat. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit report lag* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit report lag* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Lidya, dan Rangga Reza Aldie. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008)*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

- Ahmad, A.C. dan S. Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". International Business Research, Vol. 1 (4):1-8.
- Ahmad, Raja Adzirin dan Khairul Anuar Kamarudin. 2003. *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Almosa, Saad. 2007. *Audit Delay: Evidence From Listed Joint Stock Companies in Saudi Arabia*.
- Arens, Alvin. Randal Elder, dan Mark Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 12, Jilid 1. Terjemahan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag dan Timeliness*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.5, No.3, hlm. 241-252.
- Carslaw, Charles dan Kaplan, Steven. 1991. *An empirical examination of audit delay: further evidence from New Zealand*. Accounting & Business Research, Vol. 22, hal.21-32.
- Darwin. 2012. *Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 dan KAP Second Tier Dinilai dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS) Vol. 1 No.3 Politeknik PalcomTech.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 02, hlm.97-106.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. *Beberapa faktor yang Berdampak Pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*. Jurnal Kinerja. Vol. 11, hlm.27-39.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal*

Perusahaan terhadap Audit
Report Lag
dan Timeliness. Jurnal
Akuntansi dan
Keuangan. Vol. 10. No. 1. Mei
hlm. 1-10.

36/PMK/2003. <http://www.bapepam.go.id>.

www.idx.co.id

Subekti, Imam dan Novi Wulandari
Widiyanti. 2004. *Fakto-faktor
yang Berpengaruh Terhadap
Audit Delay di Indonesia*.
Artikel SNA VII. hlm. 991-
1002.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, Christine Dwi Karya,
Lidya Agustina, dan Tania
Prameswari. 2012. *Audit
Delay Pada
Perusahaan Consumer Good
Industry di Bursa
Efek Indonesia (Periode 2008-
2010)*. Jurnal Ilmiah
Akuntansi. No. 10, tahun ke
4, hlm. 19-30.

Utami, Wiwik. 2006. *Analisis
Determinan Audit Delay
Kajian Empiris di Bursa
Efek Jakarta*. Bulletin
Penelitian. No. 09, hlm. 1-14.

Watkins. Ann, Hillison, William,
Morecroft, Susan. 2004.
*Audit Quality: A Synthesis Of
Theory and Empirical
Evidence*. Journal Of
Accounting Literature, Vol 23
pp. 153-193.

BAPEPAM LK. 2003. *Keputusan
Ketua Badan Pengawas
Pasar Modal dan
Lembaga Keuangan Nomor :
KEP-*